



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Wanda Cahyani¹, Reny Safita², Salahuddin³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 20 Oktober 2021, Disetujui: 2 November 2021, Dipublikasikan: 30 Januari 2022

Korespondensi: wandacahyani10@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, ingin mengetahui kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan upaya guru ilmu pengetahuan alam dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yaitu: 1). Menyediakan sumber belajar (40,9%) siswa menjawab sangat suka, (40,9%) suka, (13,6%) tidak suka dan (4,5%) siswa menjawab sangat tidak suka. 2). Menggunakan metode yang bervariasi (59,1%) siswa menjawab sangat suka, (31,8%) suka, (4,5%) tidak suka dan (4,5%) siswa menjawab sangat tidak suka. 3). Memberikan latihan (45,5%) siswa menjawab sangat suka, (50%) siswa suka, (4,5%) siswa menjawab tidak suka. 4). Melakukan evaluasi hasil belajar (50%) siswa menjawab sangat suka, (45,5%) suka, dan (4,5%) siswa menjawab tidak suka. 5). Melakukan tanya jawab (50%) siswa menjawab sangat suka, (45,5%) siswa suka dan (4,5%) siswa menjawab tidak suka. 6). Memberikan pujian (63,6%) siswa menjawab sangat suka dan (36,6%) siswa menjawab suka. Adapun kendala guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yaitu daya serap/tanggap siswa yang lemah, kurangnya minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya disiplin siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the teacher's efforts in increasing students' learning motivation in natural science subjects (IPA) at the Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda school, wanting to know the teacher's obstacles in increasing student motivation to learn in natural science subjects (IPA) in Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. This study uses descriptive qualitative research methods, data collection using observation, interviews, questionnaires (questionnaire) and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts of natural science teachers in motivating student learning at Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda are: 1). Providing learning resources (40.9%) students answered very much like, (40.9%) liked, (13.6%) did not like and (4.5%) students answered strongly disliked. 2). Using varied methods (59.1%) students answered very much like, (31.8%) liked, (4.5%) did not like and (4.5%) students answered very disliked. 3). Giving exercises (45.5%) students answered very much like, (50%) students liked it, (4.5%) students answered they didn't like it. 4). Evaluate learning outcomes (50%) students answered very much like, (45.5%) liked it, and (4.5%) students answered they didn't like it. 5). Do question and answer (50%) students answered very much like, (45.5%) the rest liked it and (4.5%) students answered they didn't like it. 6). Giving praise (63.6%) students answered very much like and (36.6%) students answered like. The obstacles for teachers in learning Natural Sciences in motivating student learning at Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda are weak student absorption/responsiveness, lack of student interest in learning in doing assignments, and lack of student discipline in learning.

Keywords: Teacher's Efforts, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009).

Pendidikan menurut Lengeveld dalam Nurkholis (2013) ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan di tuju kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menghadapi masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia ataupun sebagai masyarakat (Nurkholis, 2013).

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau

pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan dikatakan sebagai belajar (Andi Setiawan, 2014).

Guru adalah aktor sosial yang memiliki kesadaran diri, sebagai subyek dan sekaligus bisa menjadikan dirinya sebagai obyek. Pembelajaran yang dilakukannya berdasarkan tindakan sosial (action) yang bernilai rasionalistis dan kepercayaan (belief) yang menjadi konvensi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru harus dilakukan dengan cara melibatkan peran guru untuk mengidentifikasi persoalan pada diri mereka agar ditemukan solusinya. Tindakan sosial melibatkan orang lain sebagai proses kontruksi, sehingga perlu ada dialog dengan pihak lain agar makna pendidikan sebagai modal sosial mampu tercapai sesuai harapan masyarakat (Warsono, 2017).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional harus menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (Heriansyah, 2018).

Motivasi menurut Mc. Donald dan Syaiful dalam Achmad Badaruddin (2015) adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang. Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini didukung oleh Syaiful yang menguatkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Achmad Badaruddin, 2015).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan, sehingga berdampak kepada masyarakat dan mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat umum. Manusia makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Sehingga pemerintah menyiapkan aturan karantina wilayah atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau Covid-19. Menurut Mahfud dalam Matdio Sihan (2020), karantina wilayah diatur dalam undang-undang No 06 Tahun 2018 tentang karantina kesehatan. Bertujuan membatasi perpindahan orang membatasi kerumunan orang, membatasi gerakan orang demi kesehatan bersama. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus corona atau COVID-19 mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang, menyebabkan sulit bernafas sehingga meninggal (Matdio Sihan, 2020).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah

pada dunia pendidikan, pemerintahan pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan di masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menerapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19, sekolah dan juga pihak sekolah mulai merubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran nontatap muka atau ada yang menyebut dengan pembelajaran online dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Andri Anugrahana, 2020).

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak sekali yang diupayakan pemerintah guna mencegah penularannya. Salah satunya dengan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa belajar dari rumah masing-masing. Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) menuntut pelaku pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi seperti ini. Tantangan bagi dosen dan mahasiswa terkait pada pemanfaatan teknologi pembelajaran yang harus di maksimalkan fungsi dan kualitasnya (Maria Widyastuti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Peneliti langsung melihat bahwa sebagian besar siswa yang motivasi belajarnya rendah. Itu dapat dilihat bahwa siswa sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian siswa asyik dengan kegiatan sendiri dan mengganggu teman lain, bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Disisi lain siswa kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan terbatasnya media pembelajaran, dan lingkungan yang kurang baik seperti teman-teman yang mengajak untuk bermain.

Setelah observasi peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru IPA kelas VIII, ibu Sely Prisca S.Pd di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa motivasi siswa sangat rendah. Apalagi saat masa pandemi ini, itu dapat dilihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga bermalas-malas untuk belajar, bahkan siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Ada sebagian besar siswa tidak hadir, motivasi siswa dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan salah dalam pergaulan. Kurangnya dorongan dari orang tua untuk mengulangi pelajaran dirumah. Sehingga dalam belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan belum tercipta dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda”**.

2. METODE

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda” Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi. ini adalah bentuk penelitian kualitatif, karena data-data akan dipaparkan secara deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2017).

Sesuai dengan rujukan diatas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Karena pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan berupa deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Lokasi atau tempat dilaksanakan penelitian adalah di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil mulai tahun ajaran 2020/2021 pada bulan September 2021. Alasan memilih lokasi penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti ini terdapat pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dan menghemat tenaga, waktu, dan biaya bagi peneliti dalam menggali data dan informasi, karena peneliti berdomisili di Muaro Jambi.

Subjek Penelitian yang akan diteliti yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan kuesioner (angket), serta dokumentasi.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner (Angket) terhadap seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 22 orang, akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Persentase yang dijawab oleh responden

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100 = Bilangan persentase

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Umum

a. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Nurul Huda Mendalo Darat berdiri pada tahun 1990 dan relatif sudah cukup lama. Letaknya sejak awal berdiri berada di Desa Mendalo Darat dan merupakan tanah wakaf. Pada awalnya karena Kabupaten Batanghari cukup luas sehingga untuk mendapatkan bantuan bangunan pada saat itu cukup sulit. Dalam perjalanannya pada saat pemekaran Kabupaten untuk pertama kalinya, madrasah ini mendapatkan bantuan bangunan pada tahun 2000.

b. Letak Geografis

Ditinjau dari segi letak bangunan sekolah yang strategis, memberikan kenyamanan tersendiri bagi siswa untuk belajar. Hal inilah mungkin mendorong masyarakat sekitar untuk mempercayakan anak-anaknya belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda, peningkatan disiplin yang baik bagi guru maupun siswa merupakan perhatian yang cukup besar dari pimpinan sekolah sehingga semua merasa nyaman dalam menjalankan KBM di kelas. Peningkatan mutu pendidikan memiliki aspek yang cukup banyak untuk diperhatikan dan untuk menunjang seluruh aspek tersebut perlu dilakukan perlakuan yang komprehensif. Pembangunan ruang kelas yang ada sekarang sungguh sangat dibutuhkan. Apabila ini bisa terpenuhi maka langsung dua masalah lagi bisa teratasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Mendalo Darat, karena apabila pembangunan ruang kelas baru terpenuhi maka Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Huda Mendalo Darat akan dapat menarik peserta didik lebih banyak lagi dikarenakan mempunyai sarana dan prasarana yang layak digunakan.

3.2 Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

a. Menyediakan Sumber Belajar

Sumber adalah suatu penunjang kelancaran dalam belajar, tanpa adanya sumber maka proses belajar mengajar kurang terlaksana dengan baik. Dengan adanya sumber belajar yang lengkap dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar disekolah, kelengkapan sumber belajar membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Wawancara dengan ibu Sely Prisca yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) beliau mengatakan bahwa “Berbagai macam cara yang sudah saya lakukan untuk melengkapi kelancaran belajar siswa diantaranya adalah dengan menambah kelengkapan sumber belajar untuk siswa dan saya juga mengenalkan atau menceritakan tokoh-tokoh yang sudah sukses dan para ilmuwan yang sudah terkenal. Agar siswa merasa terbantu dalam mengikuti pembelajaran dan siswa merasa termotivasi lagi untuk belajar, saya juga memanfaatkan buku yang lain yang masih ada kaitanya dengan materi yang akan saya ajarkan”.

Setelah saya melakukan wawancara dengan guru IPA, saya juga menyebarkan kuesioner kepada siswa. Berikut hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas VIII.

Tabel 4.1 Persentase Tingkat Sangat Suka Terhadap Guru Menyediakan Sumber Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Suka	9	40,9%

2.	Suka	9	40,9%
3.	Tidak Suka	3	13,6%
4.	Sangat Tidak Suka	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Sumber data dari hasil kuesioner siswa (21 September 2021)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (40,9%) yang menjawab sangat suka, 9 orang (40,9%) yang menjawab suka, 3 orang (13,6%) yang menjawab tidak suka, dan 1 orang (4,5%) menjawab sangat tidak suka. Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII termotivasi dengan guru memberikan sumber belajar.

Sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup memadai, karena sekolah menyediakan perpustakaan untuk siswa, dalam hal ini guru IPA juga menjelaskan bahwa “Para siswa, untuk mengatasi kurangnya sumber belajar seperti buku, sekolah telah menyediakan perpustakaan sebagai sarana untuk memvariasikan sumber belajar ataupun buku untuk mencari materi yang akan dipelajari. Dengan adanya perpustakaan lebih memudahkan siswa untuk memperdalam ilmu pengetahuannya. Dan semakin banyak sumber belajar yang digunakan maka semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan yang akan didapatkan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariatif

Penerapan suatu metode yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dalam belajar telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Jadi satu metode tidak bisa digunakan pada setiap materi pembelajaran, siswa tidak hanya bisa memahami materi saja, akan tetapi juga dituntut untuk lebih mahir dalam mempraktekannya. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam memilih metode yang tepat dan sesuai untuk proses pembelajaran. Guru dalam mengajar jangan selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena membuat siswa merasa bosan untuk belajar.

Karena siswa merasa bosan untuk belajar dengan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Maka guru berusaha untuk memotivasi siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi.

Wawancara dengan ibu Sely Prisca guru Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) beliau mengatakan bahwa “Supaya siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, maka saya sekarang berusaha menggunakan metode yang bervariasi dari sebelumnya. Disini saya mencoba menggunakan metode yang bervariasi seperti metode Saintifik, Problem Based Learning (PBL), dan Mengamati sambil membaca. Saya melihat siswa lebih senang dengan metode pembelajaran yang seperti ini”.

Kemudian peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII. Berikut hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Tabel 4.2 Persentase Tingkat Suka Siswa Terhadap Guru Menggunakan Metode Yang

Bervariatif

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Suka	13	59,1%
2.	Suka	7	31,8%
3.	Tidak Suka	1	4,5%
4.	Sangat Tidak Suka	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Sumber data dari hasil kuesioner siswa (21 September 2021)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa 13 orang (59,1%) menjawab sangat suka, 7 orang (31,8%) menjawab suka, 1 orang (4,5%) menjawab tidak suka dan 1 orang (4,5%) menjawab sangat tidak suka. Berarti sebagian besar siswa sangat menyukai dan termotivasi dengan guru menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar.

Berdasarkan keterangan melalui wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar dikelas, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sudah berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan metode yang bervariasi ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Memberikan Latihan

Latihan sangat berkaitan dengan hasil yang diperoleh jika siswa bisa mengetahui langkah-langkah yang ditempuh pada hasil yang lebih positif, maka siswa diberikan kesempatan untuk membuktikan pengetahuan yang diketahuinya. Dimana latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa bisa membantu siswa termotivasi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.

Karena hasil belajar dengan memberikan latihan kepada siswa bisa membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agar siswa mendapatkan nilai yang baik pula. Dengan mendapat nilai yang baik maka siswa termotivasi terus untuk terus belajar yang lebih baik dan giat lagi dari sebelumnya.

Wawancara dengan ibu Sely Prisca guru Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) beliau mengatakan bahwa “Saya sebagai guru memberikan latihan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa, maka siswa terus belajar seperti yang diharapkan. Sebaliknya bagi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dengan adanya latihan dan pemberian nilai maka siswa akan terus berusaha agar mendapat nilai yang baik dan termotivasi lagi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru mengadakan latihan 2 minggu sekali. Dimana guru memberikan latihan kepada siswa berupa pertanyaan atau soal-soal yang menyangkut dengan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diatas, dimana guru menggunakan

cara dengan memberikan latihan dan nilai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Dan pemberian nilai tambahan kepada siswa yang termotivasi dalam belajar juga menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disini guru memberikan nilai kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan baik dan benar, guru memberikan penilaian antara 0-10.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII. Berikut hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Tabel 4.3 Persentase Tingkat Suka Siswa Terhadap Guru Memberikan Latihan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Suka	10	45,5%
2.	Suka	11	50%
3.	Tidak Suka	1	4,5%
4.	Sangat Tidak Suka	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber data dari hasil kuesioner siswa (21 September 2021)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat 10 orang (45,5%) menjawab sangat suka, 11 orang (50%) menjawab suka dan 1 orang (4,5%) menjawab tidak suka. Dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi ketika guru memberikan latihan atau tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

d. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Motivasi belajar siswa akan bertambah jika siswa mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar, dan soal yang telah dikerjakan oleh siswa benar atau tidaknya. Ini berarti siswa harus mengetahui hasil belajarnya. Soal yang dikerjakan oleh siswa selalu ada kunci jawaban, jika siswa kurang tepat dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa selalu mendapatkan informasi dan menjadi umpan balik yang mendorong siswa untuk belajar lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap ibu Sely Prisca dan peneliti juga dapat melihat langsung. Bahwa ibu Sely Prisca ketika mengoreksi hasil ulangan siswa, beliau memberikan kunci jawaban yang benar. Misalnya dalam pilihan ganda siswa salah dalam menjawab maka guru tersebut memberikan contengan kode jawaban yang benar, dan untuk jawaban esay apabila siswa tersebut salah dalam menjawab maka guru menulis jawaban yang benar dilembar jawaban siswa tersebut.

Setelah saya melakukan observasi peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII, berikut kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Tabel 4.4 Persentase Tingkat Suka Siswa Terhadap Evaluasi Hasil Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

1.	Sangat Suka	11	50%
2.	Suka	10	45,5%
3.	Tidak Suka	1	4.5%
4.	Sangat Tidak Suka	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber data dari hasil kuesioner siswa (21 September 2021)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa 11 orang (50%) siswa menjawab sangat suka, 10 orang (45,5%) menjawab suka dan 1 orang (4,5%) menjawab tidak suka. Berarti dengan guru mengumumkan hasil ulangan atau hasil belajar siswa, siswa bersemangat dan merasa senang dengan guru memberitahukan hasil yang di peroleh oleh siswa tersebut.

e. Melakukan Tanya Jawab

Tanya jawab dalam belajar selalu dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tanya jawab antar siswa ini biasanya dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Sely Prisca beliau mengatakan “Saya memberikan tanya jawab dalam arti agar siswa bisa termotivasi lagi dalam belajar misalnya saya melakukan tanya jawab dengan cara siapa yang mampu menjawab pertanyaan saya dengan baik dan benar maka siswa itulah yang akan mendapatkan nilai yang baik”.

Kemudian peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII. Berikut hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Tabel 4.5 Persentase Tingkat Suka Siswa Terhadap Guru Melakukan Tanya Jawab

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Suka	11	50%
2.	Suka	10	45,5%
3.	Tidak Suka	1	4.5%
4.	Sangat Tidak Suka	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber data dari hasil kuesioner siswa (21 September 2021)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat 11 orang siswa (50%) menjawab sangat suka, 10 orang (45,5%) menjawab suka dan 1 siswa (4,5%) menjawab tidak suka. Sebagian besar siswa kelas VIII sangat suka dan suka dengan guru melakukan tanya jawab kepada siswa, dengan begitu mereka bisa meningkatkan hasil belajarnya dan belajar lebih giat lagi dari sebelumnya.

f. Memberikan Pujian

Pada awalnya kemauan siswa untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat kurang, hal ini masih terlihat lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah

diberikan oleh guru, untuk itu guru berusaha untuk memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar dan mau untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sely Prisca beliau mengatakan bahwa “Pertemuan awal pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), saya sebagai guru merasa sulit untuk memotivasi siswa agar mereka mau untuk belajar, karena ada sebagian besar siswa tidak begitu mau untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan serius karena siswa merasa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu sulit. Untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar, maka saya memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk memotivasi belajar. Salah satunya dengan memberikan pujian kepada siswa yang terlihat sungguh-sungguh dan bagi siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Maka guru mengajak siswa berdialog mengenai kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dihadapinya, dan guru pun mencarikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Selanjutnya peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII. Berikut hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

Tabel 4.6 Persentase Tingkat Suka Siswa Terhadap Guru Memberikan Pujian

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Suka	14	63,6%
2.	Suka	8	36,6%
3.	Tidak Suka	0	0
4.	Sangat Tidak Suka	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber data dari hasil kuesioner siswa (21 September 2021)

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat 14 orang (63,6%) siswa menjawab sangat suka dan 8 orang (36,6%) menjawab suka. berarti siswa sangat suka ketika guru memberikan pujian kepada siswa, dengan pujian yang diberikan oleh guru tersebut membuat siswa bersemangat lagi dalam belajar dengan kata lain siswa termotivasi untuk belajar.

2. Kendala-Kendala Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Sehubung dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan motivasi belajar siswa, berikut ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru tersebut:

a. Daya Serap/Tanggap Siswa yang Lemah

Disekolah guru mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Di dalam kelas guru harus berhadapan dengan siswa yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki IQ yang sedang, dan ada pula yang lemah daya tangkapnya terhadap pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam memotivasi siswa adalah lemahnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran.

Wawancara dengan ibu Sely Prisca beliau mengatakan bahwa “Beberapa dari siswa dikelas VIII ini memang terlihat daya tangkapnya terhadap pembelajaran itu kurang, hal ini dikarenakan mereka kurang minat dan kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran”.

Setelah wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sely Prisca, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa. Peneliti bisa melihat sendiri sebagian besar siswa tidak fokus dalam belajar, siswa juga sibuk sendiri dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga tidak mau untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

b. Kurang Minat Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Pemberian tugas kepada siswa bertujuan untuk membina siswa agar kreatif dan memperdalam pembahasan terhadap materi pelajaran. Siswa diberikan tugas oleh siswa untuk dikerjakan dirumah, tetapi dengan guru memberikan tugas siswa merasa bosan dan malas untuk mengerjakannya. Ibu Sely Prisca selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengatakan “Saya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, hal ini saya lakukan agar siswa lebih memahami dan mendalami pelajaran yang telah saya jelaskan di sekolah, soal-soal yang saya berikan juga menyangkut materi yang sudah dipelajari”.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan observasi. Dimana guru Ilmu pengetahuan alam (IPA) kurang menyadari kalau memberikan tugas kepada siswa secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan bosan untuk belajar dan mengerjakan soal tersebut. Bahkan dengan pemberian tugas secara terus menerus kepada siswa membuat motivasi belajarnya lemah dan berkurang.

c. Kurangnya Disiplin

Siswa Dalam Belajar Disiplin yang meliputi ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan dan sebagainya. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya melibatkan orang lain. Disiplin itu dari diri kita sendiri. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA) yaitu ibu Sely Prisca beliau mengatakan bahwa “Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, karena disiplin bisa melahirkan motivasi dan semangat untuk menghargai waktu, bukan untuk menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Siswa datang terlambat dan siswa yang bolos saat jam pelajaran adalah musuh bagi saya, karena saya tidak menyukai perbuatan yang menunda-nunda waktu. Tiap jam dan bahkan tiap detik itu sangat berharga bagi siswa yang menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun. Untuk itu budaya tersebut telah diupayakan agar terlaksana dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, walaupun pada kenyataannya masih sulit sekali untuk diterapkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa disiplin

mengajar guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan disiplin belajar dikelas, maka dapat dilihat bahwa guru selalu datang tepat waktu untuk mengajar. Akan tetapi ada sebagian siswa yang belajar menyia-nyiaikan waktu belajar, mereka kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dan melampiasikan hal tersebut dengan bermalas-malasan masuk kelas pada saat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ke disiplinian dalam belajar ternyata belum seutuhnya bisa dilaksanakan oleh siswa, meskipun para guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan ke siswa tentang ke disiplinian belajar.

4. KESIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, dikatakan cukup baik, karena guru selalu menyediakan sumber belajar, guru juga menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, guru juga memberikan latihan kepada siswa, kemudian guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, selanjutnya guru selalu memberikan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

Adapun kendala yang di hadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yaitu daya serap atau tanggap siswa yang terbilang masih rendah, kemudian kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afliani Yohana, 2020, *Guru Dan Pendidik karakter*, CV. Adanu Abimata: Jawa Barat.
- Agnesia Christina, Maria Widyastuti, 2020, *Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Katolik Darma Cendika*, Vol.02, No.02.
- Anugrahana Andri, 2020, *Hambatan Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pademi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, PGSD Universitas Sanata Dharma, Vol.10, No.3.
- Arikunto Suharsini, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Aspian, 2018, *Menumbuhkan Motivasi Belajar Dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
- Badaruddin Achmad, 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, CV Abe Kreatifindo.
- Emda Emna, 2017, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Bandar Aceh, Vol.5, No.2.
- Fathurrohman Muhammad, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Garudhawaca: Yogyakarta.
- Hakim Thursan, 2008, *Belajar Seacar Efektif*, Puspa Swara: Jakarta.
- Heriansyah, 2018, *Guru Adalah Manajer Seseungguhnya Di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan

- Islam, Fakultas Ilmu Sosial: bogor, Vol.1, No.1.
- Hasan Said, 2018, *Profesi dan Profesional Guru*, Uwais Inspirasi Indonesia: Punorogo.
- Lestari Titik Endang, 2020, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Maleong J. Lexy, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Shabir U, 2015, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alahuddin Makassar, Vol.2, No.2.
- Marbun Juliaster & Indri Dayana, 2018, *Motivasi Kehidupan*, Guepedia.
- Muakhirin, Binti, 2014, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*, Jurnal Ilmiah Guru, SD Negeri Cibuk Lor Seyengan, No.01.
- Nurkholis, 2013, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1.
- Pratiwi, Gita., dkk. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 13 Palembang*. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 6.No. 1.
- Sarumaha Murniati & Darmawan Harefa, 2020, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*, PM Publisher: Jawa Tengah.
- Selfi Nurhayati & Hasbullah, 2018, *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Penerbit Aksara Timur: Makassar.
- Siahan Matdio, 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi Bhayangkara Jakarta Raya, No.1.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT Renika Cipta: Jakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitati Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3.No. 1.
- Warsono, 2017, *Guru Antara Pendidik Profesi dan Aktor Sosial*, The Journal Of Society & Media, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum: Surabaya, Vol.1, No.1.